



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia menjadi penyebab utama rawat inap dan kematian di seluruh dunia (Mulyadi *et al.*, 2024). Pneumonia adalah infeksi atau peradangan akut pada jaringan paru-paru, terutama pada kantung udara kecil (alveoli), yang menyebabkan alveoli terisi oleh cairan atau nanah sehingga mengganggu pertukaran oksigen dan karbon dioksida. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit, dan menimbulkan gejala seperti demam, batuk, sesak napas, serta nyeri dada. Tingkat keparahan pneumonia bervariasi dari ringan hingga berat tergantung pada penyebab infeksi, usia, dan kondisi kesehatan individu, dengan kelompok berisiko tinggi mencakup anak-anak, lansia, serta orang dengan sistem kekebalan tubuh lemah (Gill *et al.*, 2023). Pneumonia dapat berakibat serius terutama bagi individu dengan penyakit penyerta atau komorbiditas. Kehadiran penyakit penyerta tidak hanya meningkatkan risiko terkena pneumonia, tetapi juga dapat memperburuk kondisi pasien (Sharma *et al.*, 2020).

Secara global, pneumonia masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas dengan sekitar 2,1 juta kematian per tahun, terutama pada anak-anak dan lansia (WHO, 2023). Di negara berkembang, penyakit ini menyerang sekitar 450 juta orang setiap tahun dengan angka kematian yang signifikan (Gill *et al.*, 2023). Di Indonesia, kasus pneumonia menunjukkan tren peningkatan, yakni 429.007 kasus pada 2020, meningkat menjadi 857.483 kasus pada 2024 (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Berdasarkan data Kemenkes RI 2025, Provinsi Jawa Timur

mencatat 65.917 kasus pneumonia, menjadikannya provinsi dengan kasus tertinggi kedua di Indonesia. Sementara itu, Kabupaten Sidoarjo melaporkan 10.276 kasus pneumonia pada tahun 2023, tertinggi kedua setelah Kota Surabaya di wilayah Jawa Timur (BPS, 2023). Fakta ini menunjukkan bahwa pneumonia masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan, baik secara global maupun lokal.

Pasien pneumonia dengan PPOK cenderung memiliki pneumonia yang lebih parah, peningkatan jumlah rawat inap, dan hasil yang lebih buruk (Restrepo, Sibila and Anzueto, 2018). Diabetes melitus juga meningkatkan kerentanan terhadap infeksi termasuk pneumonia (Cilloniz and Torres, 2024), sementara itu hipertensi juga terbukti berkaitan dengan peningkatan risiko pneumonia (Zekavat *et al.*, 2021). Pada pasien kanker, penurunan sistem imun akibat penyakit maupun terapi seperti kemoterapi membuat pneumonia menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas (Van De Louw *et al.*, 2019). Namun, penelitian yang menilai hubungan spesifik antara penyakit penyerta dan jenis pneumonia (*Community-Acquired Pneumonia/CAP*, *Hospital-Acquired Pneumonia/HAP* dan *Ventilator-Associated Pneumonia/VAP*) (Kementerian Kesehatan RI, 2021) di Indonesia masih terbatas.

Berdasarkan Hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara berbagai penyakit penyerta (PPOK, diabetes melitus, hipertensi, dan kanker) dengan jenis pneumonia (CAP, HAP, dan VAP) di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penyakit penyerta yang paling sering berhubungan dengan jenis pneumonia tertentu, sehingga dapat menjadi dasar bagi

tenaga kesehatan dalam menentukan strategi pencegahan dan tata laksana yang lebih tepat bagi pasien berisiko tinggi.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara penyakit penyerta dengan pneumonia pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara penyakit penyerta dengan pneumonia pada pasien rawat inap khususnya di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui karakteristik pasien pneumonia dengan penyakit penyerta di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo
2. Mengetahui Penyakit apa saja yang menyertai pada pasien Pneumonia di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo
3. Mengetahui jenis pneumonia dengan penyakit penyerta di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang Sidoarjo

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya wawasan ilmiah mengenai hubungan penyakit penyerta dengan jenis pneumonia, khususnya dalam konteks rumah sakit di Indonesia. Data dan temuan yang dihasilkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut di bidang epidemiologi dan kesehatan masyarakat.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Memberikan informasi kepada tenaga medis di Rumah Sakit Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang tentang pentingnya penanganan penyakit penyerta pada pasien pneumonia untuk meningkatkan kualitas perawatan.
2. Mendukung pengambilan keputusan berbasis data dalam manajemen klinis pasien pneumonia dengan penyakit penyerta.

